

THE EFFECT OF RECIPROCAL TEACHING LEARNING MODEL ON THE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES OF CLASS XI TBSM B ON THE SUBJECT OF REPARATION OF ELECTRICAL IGNITION SYSTEM AT KAHAYAN HILIR 1 STATE VOCATIONAL SCHOOL AT ACADEMIC YEAR 2017/2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TBSM B PADA MATERI PERBAIKAN SISTEM PENGAPIAN ELEKTRIK DI SMK NEGERI 1 KAHAYAN HILIR TAHUN AJARAN 2017/2018

Febrianto Saputra¹, Debora²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

²Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

e-mail : sfebrianto568@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the influence in using reciprocal teaching model on the learning outcomes of students in class XI TBSM for the subject of reparation of electrical ignition system in SMKN-1 Kahayan at academic year 2017/2018. This study applies the Quasi Experimental Design method with a research design based on True Experimental Design Type for Pretest-Posttest Control Group model. The population samples are consisting of throughout students in Class XI TBSM B as an Experiment class and class XI TBSM A as a control class. Moreover, data collection was carried out using several tests, which consisted of pretest and posttest. The collected data was then analyzed statistically using the average pre-test, post-test and two-mean differences. Based on the results of pretest data analysis, the average value of the experimental class and the control class are respectively contributing at about 60.89 and 60.52. Meanwhile, the post-test values for both the experimental class and the control class are on 81.50 and 74.56. The calculation of the two average for experimental and control classes provide the percentage of 5% as significant level that obtained the value of $t_{table} = 1.685$ and $t_{count} = 5.17$. When $t_{hitung} 5.17 > t_{tabe} 1.685$, H_0 is rejected and H_1 is accepted. Therefore the results of these studies it can be concluded that there is an influence of student learning outcomes in the experimental class using the Reciprocal Teaching learning model.

Keywords: Reciprocal teaching model, True Experimental Design, Influence of Reciprocal Teaching Learning Model, Students' Progress in Learning Result

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan ini dimana guru diharapkan dapat mencapai keberhasilannya dalam mengajar. Dalam penelitian, guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat membimbing siswa dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari.

Belajar merupakan proses mendapat pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang. Belajar juga merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi siswa. Namun pada kenyataannya sekarang, penerapan belajar yang efektif disekolah sangat sulit diterapkan. Khususnya bagi siswa yang melaksanakan kegiatan belajar pada umumnya sering mengalami kejenuhan yang pada akhirnya terjadi penurunan hasil belajar. Kondisi demikian mempengaruhi daya tangkap terhadap materi pembelajaran dan juga mengurangi daya ingat siswa. Untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih baik ditentukan oleh lima variabel yaitu menarik minat dan perhatian siswa, melibatkan siswa secara aktif, membangkitkan motivasi siswa, prinsip

individualitas, serta peragaan dalam pengajaran. Jadi proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan tidak akan membosankan akan menjadi pilihan yang tepat bagi guru.

Melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal. *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Palincsar (1986) bahwa dalam *Reciprocal Teaching* digunakan empat strategi, yaitu membuat pertanyaan (*question generating*), mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami (*clarifying*), memprediksi materi lanjutan (*predicting*), dan merangkum (*summarizing*). Menurut Pulina Pannen (dalam Amin Suyitno, 2006: 34), melalui model pembelajaran terbalik ini siswa dapat mengembangkan kemauan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan manager dalam proses pembelajaran. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar perbaikan sistem pengapian elektrik sepeda motor mereka. Hal ini dikarenakan ketika siswa mampu mengembangkan langkah-langkah dalam *Reciprocal Teaching* berarti mereka dapat menemukan dan menyelidiki materi yang dibahas secara mandiri sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa. Dalam hal ini, mandiri tidak diartikan bahwa siswa harus selalu mengkonstruksi konsep secara individual, tetapi mereka dapat mendiskusikan materi tersebut dengan siswa lainnya. Dengan menemukan materi secara mandiri, pengertian siswa tentang suatu konsep merupakan pengertian yang benar-benar dipahami oleh siswa.

Belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru (Sagala, 2013: 17). Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Perubahan salah satu atau ketiga domain (efektif, kognitif dan psikomotor) yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki siswa.

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai "guru" untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

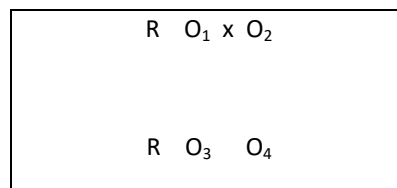
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Perbaikan Sistem Pengapian Elektrik pada siswa kelas XI TBSM SMK 1 Kahayan Hilir.

METODOLOGI PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan *True Experiment Design Type Pretest-Posttest Control Group Design*. Ciri utama *True Eksperimen Design* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen kelompok kontrol dan sampel diambil secara random dari populasi tertentu. (Sugiyono, 2016: 75).

Dalam design ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Menurut Sugiyono (2015: 113) *True Eksperimen Design* digambarkan sebagai berikut ;



Gambar 1 True Experimental Design tipe Pretest –Posttest Control Group Design

Kelompok atas sebagai kelompok eksperimen diberi, *treatment*, yaitu pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* sedangkan kelompok bawah yang merupakan kelompok kontrol pembelajaran ceramah.

Data yang di uji adalah perbedaan antara hasil ($O_2 - O_1$) dengan ($O_4 - O_3$) kalau terdapat perbedaan dimana hasil ($O_2 - O_1$) lebih besar dari pada ($O_4 - O_3$) maka pembelajaran dengan *Reciprocal Teaching* ada berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, dan bila hasil ($O_2 - O_1$) lebih kecil dari pada ($O_4 - O_3$) maka pembelajaran tersebut berpengaruh negatif.

Populasi adalah keseluruhan dari siswa kelas XI TBSM A dan B SMKN 1 Kahayan Hilir Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 38 siswa.

RANCANGAN PENELITIAN

A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menetapkan tempat penelitian
2. Menentukan kelas sampel
3. Membuat instrumen penelitian yang berupa tes hasil belajar.
4. Permohonan ijin penelitian pada instansi terkait
5. Mengadakan uji coba instrumen penelitian
6. Menganalisis uji coba instrument

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti mengadakan *Pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang terpilih untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi perbaikan sistem pengapian elektrik
2. Pada kelas eksperimen yang terpilih diberikan perlakuan berupa pembelajaran materi perbaikan sistem pengapian elektrik sepeda motor dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*
3. Pada kelas kontrol yang terpilih diberikan perlakuan berupa pembelajaran perbaikan sistem pengapian elektrik sepeda motor dengan menggunakan pembelajaran ceramah
4. Setelah disajikan materi perbaikan sistem pengapian elektrik dengan pembelajaran yang berbeda dikedua kelas diberikan Posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa.

C. Tahap Penyelesaian

1. Menganalisis data yang diperoleh
2. Mendeskripsikan hasil pengolahan data
3. Penarikan kesimpulan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan variabel terikat hasil belajar siswa, variabel bebas (variabel perlakuan) menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan variabel kontrol adalah menjelaskan materi perbaikan sistem pengapian elektrik sepeda motor. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah desain *Design Type Pretest-Posttest Control Group Design*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis data dan penafsirannya.

Analisis Data Hasil Uji Penelitian

Instrumen penelitian yang diuji coba berupa tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dengan 5 opsi pilihan jawaban. Uji coba dilakukan pada kelas XI TSM SMKN 1 Palangka Raya dengan jumlah

siswa 35 orang. Uji instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran. Setelah dilakukan uji coba perhitungan pada 40 soal di yang diuji coba yang berhasil valid 28 soal dengan kerelibilitas soal 0,94 berdasarkan hasil pengujian soal.

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument Tes Hasil Belajar (THB) berupa tes tertulis dalam bentuk *Multiple Choice* (Pilihan Ganda) yang disusun dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Instrument ini digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian (pengusaan) hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

1. Lembar Pre-Test untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang sistem penerangan.
2. Lembar Post-Test untuk mengetahui pengaruh setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi perbaikan sistem pengapian elektrik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dikelas XI TBSM B (Teknik Bisnis Sepeda Motor) SMK Negeri 1 Kahayan Hilir sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI A TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) sebagai kelas kontrol, sementara untuk uji validitas instrumen soal dilakukan dikelas XI TBSM SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Intruments penelitian yang di uji cobakan berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 40 soal dengan 5 pilihan jawaban. Uji coba tersebut diikuti oleh 35 siswa SMK Negeri 1 Palangka Raya kelas XI TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor). Uji coba intrumen bertujuan untuk mendapatkan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran dari intrumen tersebut.

Setelah dilakukan analisis uji validitas soal dari 40 soal yang diujikan didapatkan 28 soal yang valid, selanjutnya dilakukan analisis uji reliabelitas dari hasil tersebut didapatkan nilai koefesien reliabilitas yaitu sebesar 0,94 yang berarti soal dapat di uji sebagai penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching dan kelas kontrol menggunakan pembelejaran yang lama (ceramah). Pada tahap awal penilitian ini, siswa di beri lembar pretest yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa, setelah itu tahap selajutnya akan dilakukan perlakuan yang berbeda antara dua kelas yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan melalui lembar hasil posttest

Hasil Pre-Test

1. Kelas Kontrol (TBSM A)
Dari hasil pencatatan data yang diperoleh, untuk nilai tertinggi 71, nilai terendah 50 dengan rata-rata 60,52
2. Kelas Eksperimen (TBSM B)
Dari hasil pencatatan data yang diperoleh, untuk nilai tertinggi 71, nilai terendah 50 dengan rata-rata 60,89

Tabel 1 Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

NO	KELAS EKSPERIMEN	NILAI	NO	KELAS KONTROL	NILAI
1	Joni Rianto	57	1	Ady Prayoga	54
2	Krismon Saputra	64	2	Ahmad Haidir	64
3	M. Saifi	71	3	Ahmad Rifanto	50
4	Mizan Noor Rahman	61	4	Aldi Wirahadi Nata	68
5	Muhamad Ilham	71	5	Angga B. S.	61
6	Muhamad Maulana	50	6	Arif Mustofa	71
7	Muhammad Aldianoor	61	7	Aryanto	46
8	Muhammad Faris A.	54	8	Barhat	64
9	Muhammad Ihsan	68	9	Bima Ramadhan	71
10	Muhammad Rizky	50	10	Dedy Purwadi	57
11	Puji Reza Ari Sutresno	71	11	Dimas Teja K.	50

NO	KELAS EKSPERIMEN	NILAI	NO	KELAS KONTROL	NILAI
12	Rahmat Faisal	46	12	Dwi Prasetyono Putro	61
13	Roan Cahyadi	57	13	Elhami Al Gafur	68
14	Rustam Ifindi	68	14	Fauzan Arifin	57
15	Sigit Haryanto	54	15	Ferdi Aridinata	64
16	Taufik Hidayat Tullah	64	16	Ginanjari Dwi S.	54
17	Umar Sahid	68	17	Hendra Kurniawan	61
NO	KELAS EKSPERIMEN	NILAI	NO	KELAS KONTROL	NILAI
18	Yahya Abdul R. H.	50	18	Heru Setyoko	68
19	Yohannes	71			
20	Wayan S.	61			
	Jumlah	1217		Jumlah	1089
	Rata-Rata	60.89		Rata-Rata	60.52
	Varian	69.11		Varian	57.73
	STD	8.31		STD	7.60

A. Post-Test

1. Kelas Kontrol (TBSM A)

Dari hasil pencatatan data yang diperoleh, untuk nilai tertinggi 80, nilai terendah 67 dengan rata-rata 74,56, standar deviasi 4,09, varians 16,73

2. Kelas Eksperimen (TBSM B)

Dari hasil pencatatan data yang diperoleh, untuk nilai tertinggi 90, nilai terendah 72 dengan rata-rata 81,50, standar deviasi 4,47, varians 19,95.

Tabel 2 Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

NO	KELAS EKSPERIMEN	NILAI	NO	KELAS KONTROL	NILAI
1	Joni Rianto	81	1	Ady Prayoga	69
2	Krismon Saputra	76	2	Ahmad Haidir	75
3	M. Saifi	85	3	Ahmad Rifanto	70
4	Mizan Noor Rahman	84	4	Aldi Wirahadi Nata	78
5	Muhamad Ilham	82	5	Angga B. S.	72
6	Muhamad Maulana	82	6	Arif Mustofa	78
7	Muhammad Aldianoor	90	7	Aryanto	75
8	Muhammad Faris A.	81	8	Barhat	80
9	Muhammad Ihsan	87	9	Bima Ramadhan	72
10	Muhammad Rizky	79	10	Dedy Purwadi	67
11	Puji Reza Ari Sutresno	75	11	Dimas Teja K.	74
12	Rahmat Faisal	81	12	Dwi Prasetyono Putro	79
13	Roan Cahyadi	85	13	Elhami Al Gafur	76
14	Rustam Ifindi	80	14	Fauzan Arifin	78
15	Sigit Haryanto	86	15	Ferdi Aridinata	75
16	Taufik Hidayat Tullah	82	16	Ginanjari Dwi S.	68
17	Umar Sahid	86	17	Hendra Kurniawan	80
18	Yahya Abdul R. H.	76	18	Heru Setyoko	76
19	Yohannes	80			
20	Wayan S.	72			
	Jumlah	1630		Jumlah	1342
	Rata-Rata	81.5		Rata-Rata	74.56
	Varian	19.95		Varian	16.73
	STD	4.47		STD	4.09

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai lebih tinggi siswa kelas eksperimen dari kelas kontrol yang mendapat nilai diatas KKM.

PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Kelas control $X^2_{hitung} = 2.2194 < X^2_{tabel} = 9.49$ (normal)

Kelas eksperimen $X^2_{hitung} = 1.4600 < X^2_{tabel} = 9.49$ (normal)

B. Uji Homogenitas

Homogenitas

$$F_{max} = \frac{s_{max}^2}{s_{min}^2} = \frac{19,95}{16,73} = 1,19$$

Konfirmasi Tabel

Dk pembilang $N1-1 = 20-1 = 19$

Dk penyebut $N2-1 = 18-1 = 17$

Harga F tabel = 2.24 (lihat pada table distribusi F)

Kesimpulan $F_{max} = 1.19 < F_{tabel} = 2.24$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai data varians yang homogen

C. Uji Hipotesis

$t_{tabel} = 1.685$, dan

$t_{hitung} = 5.17$

Dimana :

$t_{hitung} > t_{(1-\alpha)} (5.35 > 1.685)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$H_1 =$ terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XI TBSM pada materi perbaikan sistem pengapian elektrik di SMKN 1 Kahayan Hilir Tahun Ajaran 2017/2018

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XI TBSM B pada materi perbaikan sistem pengapian elektrik sepeda motor di SMK Negeri 1 Kahayan Hilir. Adapun pengaruh yang dihasilkan yaitu meningkatkan nilai kkm yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* data terkait nilai KKM yang diperoleh dapat di lihat pada hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti

SARAN

Jika ingin hasil belajar siswa tinggi (melampaui KKM) pada materi Perbaikan sistem pengapian elektrik sepeda motor, sangat disarankan menggunakan model *Reciprocal Teaching* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar terutama dari segi keaktifan siswa dalam suasana belajar. Penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini juga melatih kepercayaan diri didalam mencapai pendapatnya berdasar ilmu yang didapatnya. Jadi sangat disarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran ini terutama dalam materi Perbaikan Sistem Pengapian Elektrik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arikunto, Suharsimi. (2017). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2]. Husamah, dkk. (2016). *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [3]. Winataputra, Udin . S. dkk (2008). *Materi dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [4]. Darsono. dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- [5]. Fajarwati, Munifah Sri. (2010). *Penerapan Model Reciprocal Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI Akuntansi Rsb (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) Di Smk Negeri 1 Depok*. <http://eprints.uny.ac.id/2056/1/skripsi.pdf> pada tanggal 20 juli 2017
- [6]. Sardiyati, Ria. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa* <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3353/1/RIA%20SARDIYANTI-FITK.pdf> pada 13 september 2017
- [7]. Nugraha, Beni Satya (2005). *Sistem Pengapian. Sistem Perencanaan Penyusunan Program Dan Penganggaran (SP4) Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif*
- [8]. Sudjana, nana. (2012). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [9]. Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [10]. Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [11]. Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [12]. Sugiyono (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13]. Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [14]. Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- [15]. Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [16]. Sugiyono (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [17]. Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta